

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI BAYAM PADA PETANI ANGGOTA GAPOKTAN LEMBANG AGRIBISNIS DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Ahmad Sekhoni¹, Analiasari², Bina Unteawati³

¹ Mahasiswa Program Studi Agribisnis, ² Dosen Program Studi Agribisnis, Politeknik Negeri Lampung
Jln. Soekarno- Hatta No.10 Rajabasa Bandar Lampung.
Telp (0721) 703995, Fax : (90721) 787309
Email¹: ahmadasekhoni6@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan usahatani utama petani anggota Gapoktan Lembang Agribisnis yaitu di bidang hortikultura salah satunya sayuran bayam yang mulai dibudidayakan pada tahun 2017 termasuk produk baru sehingga perlu analisis usahatani untuk mengetahui besarnya prospek usahatani bayam dalam tiga aspek yaitu produktivitas, efisiensi biaya dan tingkat kesejahteraan. Tujuan penulisan karya ilmiah ini yaitu menghitung dan menganalisis: produktivitas usahatani bayam, efisiensi biaya, dan tingkat kesejahteraan petani. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif. Berdasarkan hasil dan pembahasan bahwa usahatani bayam dapat dikategorikan produktif, karena sudah mencapai 87,38% dari ketetapan Balai Penelitian dan Standar Produktivitas Hortikultura tahun 2008 untuk sayuran bayam yaitu 5.150 kg/ha. Nilai *R/C ratio* mencapai 2,75 (lebih besar dari 1) dan *B/C ratio* sebesar 1,75 (lebih besar dari 1) dapat dikatakan mencapai efisiensi biaya, karena penerimaan dan keuntungan melebihi biaya yang dikeluarkan. Keuntungan sebesar Rp8.041.312/ha/bulan (lebih besar dari rata-rata upah minimum provinsi sebesar Rp2.453.794), hal ini menunjukkan bahwa usahatani bayam dapat meningkatkan kesejahteraan bagi petani.

Kata Kunci: *Gapoktan Lembang Agribisnis, analisis usahatani, sayuran bayam.*

PENDAHULUAN

Gapoktan Lembang Agribisnis berperan penting dalam pengelolaan usahatani hortikultura masyarakat, terutama bagi anggotanya. Saat ini tahun 2018 Gapoktan Lembang Agribisnis terdiri dari 9 (Sembilan) kelompok tani, di antaranya adalah kelompok tani Tauhid, Golek Dekol, Saluyu, Berkah Tani, Mulya Tani, Alam Tani, Kawani Asih, Sangkuriang, Sundung, dan Putra Lembang yang tergabung dalam satu kesekretariatan. Perkembangan Gabungan Kelompok Tani Lembang Agribisnis sudah cukup pesat di daerah sekitar Kabupaten Bandung Barat, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya perusahaan ataupun lembaga-lembaga instansi yang menjalin mitra dengan Gapoktan Lembang Agribisnis di antaranya Cianjur *Fresh*, PT Bimandiri, *Giant*

Supermarket, dan PT Sarimelati Kencana (*Pizza Hut Indonesia*).

Kegiatan usahatani utama petani anggota Gapoktan Lembang Agribisnis yaitu di bidang hortikultura salah satunya sayuran bayam yang mulai dibudidayakan pada tahun 2017 termasuk produk baru dalam usahatani di Gapoktan Lembang Agribisnis, sehingga perlu adanya strategi dan analisis usahatani untuk mengetahui besarnya prospek usahatani bayam pada petani anggota Gapoktan. Sayuran Bayam sudah lama digemari oleh seluruh lapisan masyarakat dan merupakan sayuran penyangga dalam penghasilan rumah tangga petani di Indonesia (Hadisoeganda & W, 1996)

Usahatani bayam oleh petani anggota Gapoktan Lembang Agribisnis karena adanya

permintaan dari konsumen yaitu Cianjur *Fresh* selaku pemasok sayuran untuk restoran-restoran Korea dan Jepang. Cianjur *Fresh* bersedia untuk membeli produk bayam yang dihasilkan oleh petani Gapoktan Lembang Agri dengan menjamin harga tinggi dan permintaan yang kontinyu, sehingga petani memperoleh jaminan keberlangsungan usaha dan keuntungan yang tinggi dari usahatani tersebut. Oleh karena itu dalam usahatani bayam hal yang harus diperhatikan yaitu jadwal tanam dan rotasi tanam agar permintaan pasar setiap harinya bisa terpenuhi sesuai perjanjian antara Gapoktan dengan Cianjur Fresh yaitu 100 kg per hari.

Usahatani bayam di Gapoktan Lembang Agri menghasilkan produk sayuran bayam dengan dua *grade* yaitu *grade A* dan *grade B*. Bayam *grade A* dipasarkan secara langsung pada perusahaan Cianjur *Fresh* dan untuk *grade B* dipasarkan di pasar lokal atau induk dengan harga yang lebih rendah, selisih harga antara *grade A* dan *grade B* sebesar Rp7.000. Produk *grade B* yang dihasilkan dalam 1 ha usahatani bayam petani Gapoktan Lembang Agri hanya sebesar 11,1% dari total produksi satu periode. Bayam *grade B* terjadi karena ada masalah yaitu permintaan per hari dari Cianjur *Fresh* tidak sesuai perjanjian awal (<100 kg).

Usahatani bayam memerlukan input yaitu biaya yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Produksi bayam dilakukan mulai pengolahan lahan, penebaran benih, perawatan tanaman, sampai panen dan pasca panen sehingga menghasilkan suatu output sayuran bayam yang berkualitas. Produk bayam yang dihasilkan petani Gapoktan Lembang Agri dipasarkan dengan perusahaan Cianjur *Fresh*

yang merupakan pemasok sayuran untuk restoran Korea dan Jepang, pada jalur pemasaran ini terjadi masalah yaitu permintaan per hari oleh Cianjur *Fresh* tidak sesuai dengan perjanjian awal (<100 kg), sehingga adanya *grade B* karena keterlambatan panen yang di jual ke pasar lokal dengan harga yang rendah. Penjualan bayam dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penjualan bayam per periode dengan luas lahan 10.000 m² Gapoktan Lembang Agri Tahun 2018.

No	Bulan	Jumlah penjualan lobak (kg)
1	Agustus	2.510
2	September	1.990
Total		4.500

Sumber: Gapoktan Lembang Agri, 2018

Tabel 1 menjelaskan penjualan bayam per periode dengan luas lahan 10.000 m² Gapoktan Lembang Agri Tahun 2018 menunjukkan jumlah penjualan sayuran bayam dengan total 4.500 kg. Penjualan bayam *grade A* dan *grade B* per periode dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penjualan bayam *grade A* dan *grade B* per periode dengan luas lahan 10.000 m² di Gapoktan Lembang Agri Tahun 2018

No	Lobak	Jumlah (kg)
1	<i>Grade A</i>	4.000
2	<i>Grade B</i>	5.000
Total		4.500

Sumber: Gapoktan Lembang Agri, 2018

Tabel 2 menunjukkan penjualan bayam *grade A* dan *grade B* per periode dengan luas lahan 10.000 m² di Gapoktan Lembang Agri Tahun 2018 *grade A* sebesar 4.000 kg dan *grade B* sebesar 500 kg, sehingga total produksi sayuran bayam sebesar 4.500 kg per hektar per

periode, sedangkan potensi hasil sayuran bayam dapat mencapai 5,15 ton per hektar per periode (Hortikultura, 2008). (Semeru, 1995) menyatakan bahwa produksi bayam memiliki potensi cukup besar untuk ditingkatkan jika sumberdaya digunakan secara efisien. Oleh karena itu potensi hasil produksi bayam petani Gapoktan Lembang Agri dapat ditingkatkan sehingga usaha bayam benar-benar produktif.

Upaya dalam meningkatkan produktivitas usahatani, efisiensi biaya produksi, dan kesejahteraan petani menjadi syarat peningkatan penerimaan dan pendapatan bagi petani di tingkat pedesaan (Fitriani, dkk, 2012). Efisiensi produksi dapat dicapai melalui kombinasi input secara optimum dalam usahatani. Pemenuhan input usahatani sangat tergantung pada kemudahan akses permodalan untuk usaha pertanian. Ketersediaan modal untuk kegiatan usahatani menjadi syarat dasar terselenggaranya kegiatan usahatani dalam setiap musim tanam (Fitriani, Fauziah, & Mulyadi, 2012). Upaya yang dapat dilakukan untuk mengetahui apakah usahatani sayuran bayam petani Gapoktan Lembang Agri produktif, efisien, menguntungkan atau tidak, serta untuk mengukur tingkat pendapatan dan kesejahteraan petani dapat dilakukan melalui analisis usahatani. Analisis usahatani dapat digunakan untuk memudahkan petani anggota dalam mengetahui besarnya tingkat pendapatan yang akan diperoleh dari usahatani bayam. Oleh karena itu analisis pendapatan usahatani bayam menjadi bagian pokok tugas akhir ini.

Tujuan

Karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk menghitung dan menganalisis: produktivitas

usahatani bayam, efisiensi biaya usahatani bayam dan tingkat kesejahteraan petani Gapoktan Lembang Agri.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengumpulan data dilakukan mulai tanggal 12 Agustus 2018 sampai dengan tanggal 12 Oktober 2018 di Gapoktan Lembang Agri. Data yang dianalisis terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer berupa opini atau pendapat dari ketua Gapoktan Lembang Agri dan petani anggota Gapoktan Lembang Agri dengan mengajukan pertanyaan yang meliputi tentang komoditi, biaya produksi, waktu kerja, data hasil produksi, dan data pemasaran produk. Data sekunder yang digunakan berupa data produksi, penjualan, dan sarana usahatani serta prasarana di Gapoktan Lembang Agri.

Metode Analisis Data

Data primer dan data sekunder yang diperoleh dianalisis menggunakan metode kuantitatif dengan analisis finansial. Tujuan pertama menghitung dan menganalisis biaya usahatani bayam yang terdiri dari total biaya, harga pokok produksi (HPP), harga jual, penerimaan, dan pendapatan atau keuntungan. analisis penerimaan terhadap biaya (*R/C ratio*) serta keuntungan terhadap biaya (*B/C ratio*) pada usahatani lobak (Soekartawi, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produktivitas Usahatani Bayam pada Petani Anggota Gapoktan Lembang Agri

Produktivitas adalah suatu kegiatan atau proses yang mengubah faktor-faktor produk (*output*) menjadi suatu produk (*input*) atau besaran penggunaan input untuk menghasilkan output.

Produksi usahatani bayam petani anggota Gapoktan Lembang Agri dalam satu hektar menghasilkan 4.500 kg. Ketentuan yang ditetapkan Balai Penelitian dan Standar Produktivitas Hortikultura dengan acuan tahun 2008 bahwa potensi hasil sayuran bayam dapat mencapai 5.150 kg/ha, oleh karena itu usahatani bayam petani anggota Gapoktan Lembang Agri masuk kategori produktif karena telah mencapai 87,38% dengan produktivitasnya 4.500 kg/ha sedangkan ketentuan Balai Penelitian dan Standar Produktivitas Hortikultura tahun 2008 sayuran bayam yaitu 5,150 kg/ha, dan dikatakan tidak produktif jika produksi sayuran bayam belum mencapai 70% dari 5.150 kg/ha/periode.

Efisiensi biaya produksi usahatani bayam petani anggota Gapoktan Lembang Agri

Efisiensi merupakan suatu cara yang digunakan dalam proses produksi dengan menghasilkan *output* yang maksimal dengan menekan biaya produksi serendah-rendahnya. Efisiensi produksi dapat dicapai melalui kombinasi input secara optimum dalam usahatani. Biaya adalah nilai dari semua korbanan input ekonomi yang diperlukan yang dapat diperkirakan dan dapat diukur untuk menghasilkan suatu produk. Biaya produksi adalah biaya yang dibebankan dalam menjalankan kegiatan usaha. Biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani sayuran bayam berupa biaya penyusutan peralatan (TFC), biaya bahan input produksi (TVC) dan biaya tenaga kerja (TK). Biaya total produksi atau *Total Cost* (TC) dapat diketahui dengan cara menjumlahkan seluruh biaya yang dikeluarkan.

Efisiensi biaya usahatani bayam dapat diperoleh dari hasil perhitungan biaya

produksi, Harga Pokok Produksi (HPP), R/C *ratio*, B/C *ratio*, penerimaan dan keuntungan, serta *Break Even Point* (BEP) (Soekartawi, 2006). Data hasil perhitungan biaya produksi, Harga Pokok Produksi (HPP), R/C *ratio*, B/C *ratio*, penerimaan dan keuntungan, serta *Break Even Point* (BEP) dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data hasil perhitungan biaya produksi, Harga Pokok Produksi (HPP), R/C *ratio*, B/C *ratio*, penerimaan dan keuntungan, serta *Break Even Point* (BEP) usahatani bayam per hektar per periode

No	Biaya	Nilai
1	Biaya tetap	Rp514.000
2	Biaya variabel	Rp16.820.000
3	Total biaya	Rp18.334.750
4	Penerimaan	Rp50.500.000
5	Keuntungan	Rp32.165.250
6	R/C <i>ratio</i>	2,75
7	B/C <i>ratio</i>	1,75
8	HPP	Rp4.047
9	BEP Unit : Grade A	910,6 kg
	Grade B	265,04 kg
10	BEP Rupiah	Rp11.198.174

Sumber: Gapoktan Lembang Agri, 2018

Tabel 3 menunjukkan data hasil perhitungan biaya produksi, Harga Pokok Produksi (HPP), R/C *ratio*, B/C *ratio*, penerimaan dan keuntungan, serta *Break Even Point* (BEP) Aliran meliputi biaya tetap sebesar Rp514.000, biaya variabel sebesar Rp16.820.000, total biaya sebesar Rp18.334.750, dan penerimaan sebesar Rp50.500.000. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai R/C *ratio* mencapai 2,75 (lebih besar dari 1) dan B/C *ratio* sebesar 1,75 (lebih besar dari 1), sehingga usahatani bayam dapat dikatakan mencapai efisiensi biaya, karena penerimaan dan

keuntungan yang diperoleh melebihi biaya yang dikeluarkan.

Tingkat kesejahteraan petani bayam anggota Gapoktan Lembang Agri

Kesejahteraan adalah mencangkup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai tingkat kehidupan masyarakat yang lebih baik, salah satunya ukuran kesejahteraan dalam hal ekonomi yaitu pendapatan (Sugiarto, 2008). Analisis usahatani perlu dilakukan agar petani bayam mampu mengembangkan usaha produksi bayam dengan manajemen yang baik sehingga petani memperoleh pendapatan dan keuntungan yang tinggi yang dapat meningkatkan tarah hidupnya.

Upaya peningkatan pendapatan dan keuntungan petani dengan melakukan analisis beban biaya baik biaya tetap, biaya sarana produksi dan biaya tenaga kerja, dapat menjadi bahan pertimbangan pengeluaran biaya. Selanjutnya petani mampu mengelola manajemen usahatani bayam dengan baik dengan biaya yang efisien, sehingga pendapatan dan keuntungan petani meningkat.

Keuntungan yang diperoleh dalam kegiatan usahatani sayuran bayam petani anggota Gapoktan Lembang Agri adalah sebesar Rp32.165.250/ha/periode dalam jangka waktu empat bulan, artinya penghasilan petani bayam sebesar Rp8.041.312/bulan. Hal tersebut menunjukkan bahwa usahatani bayam memberikan kesejahteraan kepada petani karena rata-rata upah minimum provinsi sebesar Rp2.453.794/bulan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari Analisis Pendapatan Usahatani Bayam pada Gabungan Kelompok Tani Lembang Agri Kabupaten Bandung Barat dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Usahatani bayam petani anggota Gapoktan dikategorikan produktif dengan produktivitas mencapai 4.500 kg/ha atau mencapai 87,38% dari ketetapan Balai Penelitian dan Standar Produktivitas Hortikultura tahun 2008 untuk sayuran bayam yaitu 5.150 kg/ha.
2. Usahatani bayam petani anggota Gapoktan dapat dikatakan mencapai efisiensi biaya, karena penerimaan dan keuntungan yang diperoleh melebihi biaya yang dikeluarkan karena hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai R/C ratio mencapai 2,75 (lebih besar dari 1) dan B/C ratio sebesar 1,75 (lebih besar dari 1).
3. Usahatani bayam dapat meningkatkan kesejahteraan bagi petani anggota Gapoktan Lembang Agri dengan keuntungan yang dihasilkan dari usahatani bayam sebesar Rp32.165.250/ha/4 bulan atau Rp8.041.312/ha/bulan (lebih besar dari rata-rata upah minimum provinsi sebesar Rp2.453.794).

Saran

Perjanjian kerjasama antara Gapoktan dengan Cianjur *Fresh* selaku pembeli sebaiknya dilakukan secara tertulis, agar ada jaminan penerimaan produk oleh Cianjur *Fresh*, sehingga semua produk habis dijual dengan harga tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, Fauziah, E., & Mulyadi, S. (2012).
Upaya peningkatan produktivitas, efisiensi
produksi dan produktivitas usahatani.
Jakarta: Media Neliti.
- Hadisoeganda, & W, A. W. (1996). Bayam
Sayuran Penyangga Petani di Indonesia.
Jakarta: Wineka Widia
- Hortikultura, B. P. (2008). Luas panen, produksi,
dan produktivitas hortikultura di Indonesia.
Bogor: *Litbang Pertanian*
- Semeru, A. (1995). Hortikultura Aspek
Budidaya. Jakarta: UI Press.
- Soekartawi. (2006). Rumus perhitungan biaya
produksi, harga pokok produksi,
penerimaan dan keuntungan. Jakarta: UI
Press.
- Sugiarto. (2008). Analisa Tingkat Kesejahteraan
Petani menurut Pola Pendapatan dan
Pengeluaran di Perdesaan. Pusat Penelitian
Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor